

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah At-Thayyibah Kecamatan Gambut

Madrasah Ibtidaiyah At-Thayyibah sudah berdiri sejak tahun 50an namun pada saat itu sistem pendidikan yang diajarkan adalah sistem pendidikan pondok pesantren yang hanya mengajarkan ilmu agama Islam dalam rentang waktu yang cukup panjang, melalui berbagai kondisi dan keadaan, baru pada tahun 1971 terjadi perubahan total, baik berupa sarana maupun prasarana terutama perubahan bidang kurikulum, pada tahun 1971 MI At-Thayyibah bangkit dengan kegiatan mengajar yang teratur dan terprogram. Sejak perubahan tersebut, madrasah belum diberi nama. Atas kesepakatan masyarakat Madrasah diberi nama MI At-Thayyibah yang diresmikan oleh bupati Banjar Soediyo tahun 1974. Nama At-Thayyibah diambil dari nama seorang tokoh masyarakat H.Thayyib yang wafat pada tahun 1957. Beliau telah mewakafkan tanah untuk berdirinya Madrasah tersebut. Adapun alamat sekolah MI At-Thayyibah ini yakni terletak di Desa Handil Malang Kelurahan Tambak Sirang Baru Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar.

Pada saat ini beberapa kemajuan telah tercapai, namun masih banyak yang perlu dibenahi baik sarana maupun prasarana seperti aula, ruang laboratorium dan perbaikan lapangan untuk kelengkapan olahraga.

2. Visi dan Misi

a. Visi

Mewujudkan output sekolah yang berprestasi berdaya saing tinggi dan memiliki akhlak karimah

b. Misi

- 1) Meraih keunggulan kompetensi dalam bidang akademis.
- 2) Mewujudkan warga Madrasah yang beriman, berilmu dan berbudi pekerti luhur, serta menguasai teknologi.

3. Keadaan Guru dan Administrasi di MI At-Thayyibah Kecamatan Gambut
MI At-Thayyibah tahun pelajaran 2018/2019 memiliki data tenaga pengajar dan Administrasi sebanyak 15 orang yang terdiri dari 7 orang laki-laki dan 8 orang perempuan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut ini.

Tabel VIII Data Nama Kepala Madrasah dan Guru MI At-Thayyibah Kecamatan Gambut

| No. | Nama | L/P | Jabatan | Pendidikan tertinggi |
|-----|------------------------|-----|----------------------------|----------------------|
| 1. | Mahdi Noor, S.Pd.I | L | Kepala Sekolah/ Honoror | S1 |
| 2. | Lailatanor, S.Pd.I | P | Guru Honoror | S1 |
| 3. | Fathurrahman, S.Pd.I | L | Guru Honoror | S1 |
| 4. | Muhammad Fakhurrazi | L | Guru Honoror | SMA |
| 5. | Hamdanah | P | Guru Honoror | SMA |
| 6. | Akhmad Mahfuji, S.Pd.I | L | Guru Honoror | S1 |
| 7. | Ferry Fadli | L | Guru Honoror | SMA |
| 8. | Aulia Rahman | L | Guru Honoror | SMA |
| 9. | Norhasanah | P | Guru Honoror | SMA |
| 10. | Sinta Ariyanti | P | Guru Honoror | SMA |
| 11. | Normina | P | Guru Honoror | SM |

Lanjutan Tabel VIII.

| No. | Nama | L/P | Jabatan | Pendidikan tertinggi |
|-----|--------------------|-----|--------------|----------------------|
| 12. | Nurjanah, S.Pd | P | Guru Honorer | S1 |
| 13. | Husnawati | P | Guru Honorer | SMA |
| 14. | M, Syamsi Sidiq | L | Guru Honorer | SMA |
| 15. | Norhafizah, S.Pd.I | P | Guru Honorer | S1 |

Sumber: Dokumen TU MI At-Thayyibah Kecamatan Gambut

4. Keadaan Para Siswa Tahun 2018-2019 Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Gambut

MI At-Thayyibah Kecamatan Gambut tahun pelajaran 2018/2019 memiliki siswa sebanyak 207 orang yang terdiri dari 99 orang laki-laki dan 108 orang perempuan.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut.

Tabel IX Data Siswa di MI At-Thayyibah Kecamatan Gambut

| Kelas | Jumlah Siswa | | | Jumlah Kelas |
|-------|--------------|----|--------|--------------|
| | L | P | Jumlah | |
| I | 20 | 14 | 34 | 2 |
| II | 12 | 15 | 27 | 1 |
| III | 25 | 23 | 48 | 2 |
| IV | 11 | 20 | 31 | 2 |
| V | 16 | 19 | 35 | 2 |
| VI | 15 | 17 | 32 | 2 |

Sumber: Dokumen TU MI At-Thayyibah Kecamatan Gambut

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Keadaan sarana dan prasarana di MI At-Thayyibah masih ada beberapa yang kurang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut:

Tabel X Data Keadaan Sarana dan Prasarana MI At-Thayyibah Kecamatan

Gambut

| No | Sarana dan Prasarana | Jumlah | Keterangan |
|-------------|-------------------------|--------|-----------------------|
| 1. | Ruang kepala sekolah/TU | 1 | Baik |
| 2 | Ruang dewan guru | 1 | Baik |
| 3.3 | Ruang kelas | 11 | 10 baik 1 kurang baik |
| 4. | Ruang keterampilan | - | - |
| 5. | Ruang UKS | 1 | Baik |
| 6. | Lapangan olahraga | 1 | Baik |
| 7. | WC guru | 1 | Baik |
| 8 8. | WC siswa | 6 | 2 baik 4 rusak |
| 9. | Meja guru | 11 | Baik |
| 10. | Ruang TU | 1 | Baik |
| 11. | Meja siswa | 11 | Baik |
| 12. | Papan tulis | 11 | Baik |
| 13.1 | Alat praktik IPA | - | - |
| 14. | LCD | - | - |
| 15. | LIB bahasa | - | - |
| 16. 1 16 | Aula | - | - |
| 17. | Mushola | 1 | Baik |
| 18. | Gudang | 1 | Baik |

Sumber: Dokumen TU MI At-Thayyibah Kecamatan Gambut

4. Jadwal Belajar

Waktu kegiatan belajar mengajar dilaksanakan setiap hari Senin sampai Sabtu.

Adapun jadwal belajar untuk kelas III dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XI Jadwal Belajar MI At-Thayyibah Kecamatan Gambut Kelas III

| Hari | Waktu Belajar |
|----------------|--------------------|
| Senin – Kamis | 08.00 – 13.20 WITA |
| Juamat – Sabtu | 08.00 – 12.40 WITA |

Sumber: Dokumen TU MI At-Thayyibah Kecamatan Gambut

B. Penyajian Data

1. Data Pelengkap

Data pelengkap dalam penelitian ini selain data tentang hasil tes unjuk kerja siswa dalam keterampilan berbicara juga menggunakan data observasi, wawancara. Adapun data mengenai wawancara yaitu dari guru wali kelas III B sebagai informan dalam wawancara .

Berikut ini adalah hasil wawancara yang dilakukan dengan guru wali kelas III B. Berdasarkan hasil wawancara bahwa nama beliau adalah Nurjanah, S.Pd latar belakang pendidikan beliau adalah alumni UIN Antasari Banjarmasin dari jurusan SI Pendidikan Agama Islam (PAI). Ibu Nurjanah mengajar di MI At-Thayyibah Kecamatan Gambut sejak tahun 2013 sampai sekarang. Beliau sudah 5 tahun mengajar Bahasa Indonesia. Dalam pembelajaran biasanya beliau menggunakan RPP untuk kegiatan belajar mengajar. Ibu Nurjanah mengajar Bahasa Indonesia di kelas III B pada hari Selasa, Kamis, dan Jumat. Waktu yang tersedia untuk pembelajaran Bahasa Indonesia yang tersedia dirasa cukup untuk proses pembelajaran. Ibu Nurjanah dalam wawancaranya mengatakan bahwa pernah menggunakan media dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas III yaitu menggunakan media gambar. Akan tetapi, beliau mengatakan belum pernah menggunakan media Boneka Tangan dalam proses pembelajaran di kelas.

2. Hasil Validitas Instrumen Penelitian

Berdasarkan data hasil validitas yang telah diperoleh dari validator tim ahli baik dosen ahli dan guru Bahasa Indonesia untuk ditentukan validitas dari instrumen

tes keterampilan berbicara sebelum pelaksanaan pembelajaran. Adapun aspek yang ditelaah dari dosen ahli dan guru Bahasa Indonesia berserta hasilnya terdapat pada lampiran IV. Aspek yang ditelaah dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel XII Hasil Validitas Instrumen Penelitian

| No. | Aspek yang ditelaah | Ya | Tidak |
|-----|--|----|-------|
| 1. | Kriteria penilaian sesuai dengan aspek kebahasaan dan unsur-unsur keterampilan berbicara | √ | |
| 2. | Item-item dalam kriteria tepat sesuai untuk menilai keterampilan berbicara | √ | |
| 3. | Item-item dalam kriteria penilaian menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan EYD (Ejaan Yang Disempurnakan) | √ | |
| 4. | Kalimat dalam kriteria penilaian sesuai dan mudah dipahami/komunikatif | √ | |
| 5. | Kriteria penilaian tepat untuk mengukur kompetensi pembelajaran yang ingin dicapai | √ | |
| 6. | Kriteria penilaian sesuai dengan jenjang, jenis sekolah, dan kelas | √ | |
| 7. | Kriteria penilaian tidak menggunakan kata/kalimat yang menimbulkan penafsiran ganda atau salah pengertian | √ | |

Jadi, dari hasil validitas instrumen penelitian di atas aspek yang ditelaah berjumlah 7 digunakan untuk kevalidan dari kriteria penilaian *pretest* dan *posttest* untuk keterampilan berbicara dengan pertimbangan bahwa kriteria penilaian tersebut valid. Lengkapnya rubrik penilaian dan kriteria penilaian keterampilan berbicara terdapat pada lampiran XII, XIII dan XIV.

C. Penerapan Media Boneka Tangan

Pelaksanaan penerapan media boneka tangan dalam penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Maret tahun 2018.

1. Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran dalam penelitian ini, guru bertindak sebagai pengajar. Penelitian dilakukan dalam 3 tahap, yaitu tahap *pretest*, pelaksanaan *treatment* penerapan media boneka tangan, dan *posttest*. Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan selama pembelajaran di kelas eksperimen. Persiapan tersebut meliputi persiapan materi, pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), persiapan media boneka tangan dalam keterampilan berbicara, membuat instrumen tes unjuk kerja siswa untuk *pretest* (tes kemampuan awal) dan *posttest* (tes kemampuan akhir). Pembelajaran berlangsung 2 kali pertemuan ditambah satu kali pertemuan untuk kemampuan akhir. Jadwal pelaksanaan pembelajaran di kelas III dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel XIII Pelaksanaan Pembelajaran di kelas III MI At-Thayyibah Kecamatan Gambut

| Pertemuan Ke- | Hari/Tanggal | Jam Ke- | Pembelajaran |
|---------------|-----------------------|---------|--|
| 1 | Selasa, 13 Maret 2017 | 3-4 | 1. Pelaksanaan tes kemampuan awal <i>pretest</i> 2. Penyampaian materi pengertian bercerita |
| 2 | Kamis, 15 Maret 2017 | 1-3 | 1. Penyampaian materi unsur-unsur sebelum bercerita 2. Menceritakan kembali pengalaman di depan kelas |
| 3 | Jumat, 16 Maret 2017 | 1-2 | 1. Pelaksanaan tes kemampuan akhir <i>posttest</i> |

Selama berlangsungnya pembelajaran, teman sejawat bertindak sebagai observer untuk mengobservasi respon siswa dan mengobservasi aktivitas guru dan siswa, sedangkan yang bertindak sebagai pengajar adalah guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Adapun observasi untuk aktivitas guru dan siswa terdapat pada lampiran VI, VII, dan observasi respon siswa terdapat pada lampiran VIII.

D. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas III MI At-Thayyibah Kecamatan Gambut dengan Penerapan Media Boneka Tangan dalam Keterampilan Berbicara

Secara umum kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia ini terbagi menjadi beberapa tahap yang akan dijelaskan pada bagian di bawah ini:

1. Perencanaan

Sebelum melaksanakan pembelajaran terlebih dahulu dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran. Persiapan tersebut meliputi materi, pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, media, bahan yang diperlukan. Dalam menggunakan media boneka tangan ini memerlukan perlengkapan antara lain boneka tangan yang terbuat dari potongan kain flanel yang disesuaikan ukuran, bentuk yang diinginkan dan dihias sedemikian rupa sehingga dapat ditampilkan menjadi beragam tokoh dengan karakter masing-masing yang disuguhkan dalam penampilan setiap karakter boneka. Semua perangkat perencanaan dapat dilihat pada lampiran XI, dan XII.

Kegiatan pada pertemuan pertama *pretest* adalah individu bercerita, setelah itu tanya jawab mengenai materi. Kegiatan pada pertemuan kedua adalah metode ceramah, bercerita berkelompok, siswa dibuat 8 kelompok tiap kelompok terdiri dari 3 siswa masing-masing kelompok bergantian maju ke depan kelas untuk bercerita dengan media boneka tangan. Kegiatan pada pertemuan ketiga *posttest* tiap siswa dipanggil satu persatu untuk menceritakan kembali cerita yang sama pada saat pertemuan pertama.

2. Pelaksanaan

a. Pemberian *Pretest*

Untuk mengetahui kemampuan awal keterampilan berbicara melalui kegiatan bercerita, siswa diberikan *pretest* tanpa menggunakan media boneka tangan. *Pretest* ini dijadikan bagian untuk penarikan kesimpulan penelitian pada keterangan hasil *pretest* siswa.

Pada *pretest* guru membagikan tes lembar unjuk kerja siswa berupa cerita. Saat berlangsung *pretest* siswanya masih malu-malu saat maju kedepan kelas untuk bercerita.

Guru memantau kegiatan siswa. Peneliti mengamati perkembangan keterampilan berbicara siswa dengan aspek kebahasaan yang ada di dalam instrumen penelitian. Pada pertemuan pertama ini siswa masih banyak yang kesulitan dalam bercerita di karenakan masih malu-malu ketika berbicara saat dilihat temannya yang ada di kelas padahal cerita yang dibawakan katagori cerita menarik dan lucu. Namun, ketika siswa bercerita masih banyak yang belum dapat melafalkan dengan intonasi yang jelas dan rata-rata siswa terpengaruh dialek (Bahasa Daerah) begitupun

dengan kosakata penguasaan kata-kata berupa ungkapan yang kurang tepat, kesalahan struktur dalam pengucapan, serta kelancarannya masih sering tersendat, walaupun isi materi dan gaya berupa gerakan penampilan yang sopan sebagian siswa sudah melakukannya dengan baik.

b. Penyajian Materi Penerapan Media Boneka Tangan

1) Pertemuan Pertama

Pada *pretest* setelah selesai dilakukannya kemampuan awal siswa dalam keterampilan berbicara melalui kegiatan bercerita selama kurang lebih 44 menit, kemudian waktu yang tersisa kurang lebih 15 menit dilanjutkan dengan guru menyampaikan materi mengenai pengertian bercerita. Guru menyampaikan unsur yang perlu diperhatikan saat praktiknya dalam keterampilan berbicara pada kegiatan bercerita yaitu memperhatikan ucapan (vokal), suara, ekspresi, penampilan, penghayatan yang sesuai dengan penilaian kemampuan berbicara berdasarkan faktor kebahasaan.

Setelah itu guru dan siswa bertanya jawab mengenai materi yang telah disampaikan, sebelum diberlakukannya penerapan media boneka tangan pada pertemuan kedua.

2) Pertemuan Kedua

Guru menyajikan tentang materi cerita dengan menggunakan media boneka tangan, sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Pada pertemuan kedua penyajian materi dengan penerapan media boneka tangan. Kegiatan awal guru membuka pembelajaran dengan ucapan salam dan guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin berdoa bersama-sama, salah satu

siswa membersihkan papan tulis sebelum pembelajaran dimulai. Guru tidak lupa menanyakan kabar siswa, memeriksa kehadiran siswa, serta guru memicu keingintahuan siswa mengenai tujuan pembelajaran, guru menjelaskan tujuan pembelajaran, guru memotivasi siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar.

Pada kegiatan inti guru menyampaikan lanjutan materi unsur-unsur sebelum bercerita, memperkenalkan media boneka tangan kepada siswa, guru memberitahu kepada siswa mengenai rambu-rambu dalam memainkan boneka tangan sebelum siswa mencobanya pada kegiatan bercerita yaitu tanpa panggung (boneka cukup dua buah, cara memainkan boneka harus tepat jangan sampai lepas, cerita yang dibawakan cukup, intonasi wajib diperhatikan, waktu dan keterampilan berbicara dalam bercerita perlu diperhatikan).

Guru menjelaskan cara menggunakan media boneka tangan, guru mencontohkan bagaimana cara dalam menggunakan media boneka tangan dengan materi bercerita, yakni dengan cara memasukkan telapak tangan ke dalam boneka kemudian jari tangan bisa dijadikan pendukung gerakan tangan dan kepala boneka. Siswa memperhatikan materi yang diceritakan guru dengan media boneka tangan, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal yang belum mengerti. Siswa yang mengikuti pembelajaran sebanyak 22 orang siswa, setelah itu siswa dibagi menjadi 7 kelompok setiap kelompok terdiri dari 3-4 orang siswa dan masing-masing siswa memegang boneka tangan 1 buah. Jadi, dalam setiap kelompok ada 3-4 buah boneka tangan, kelompok yang maju kedepan kelas untuk bercerita pengalaman yang didengar dilihat berdasarkan

materi. Guru memberi waktu 5 menit untuk menyusun dan berlatih bercerita. Selanjutnya siswa maju berkelompok untuk bercerita menggunakan media boneka tangan dengan keterampilan berbaicara. Sedangkan guru memantau kegiatan siswa dan membantu siswa yang kesulitan dalam proses belajar. Setelah itu guru bersama kelompok yang lain memberikan *feedback* tanggapan pada kelompok yang maju.

Pada pertemuan kedua ini siswa merasa senang, antusias, menjadi lebih aktif, dan bersemangat mengikuti pelajaran terlihat dari aktivitas dan respon siswa melalui observasi saat proses pembelajaran, karna cerita yang dibawakan katagori cerita yang menarik sesuai dengan anak Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah dikelas rendah, ditambah dengan adanya media boneka tangan sebagai alat peraga yang digunakan mendorong siswa tumbuhnya fantasi atau imajinasi dalam bercerita sehingga menyenangkan, dan siswa dapat menyampaikan cerita dengan keterampilan berbicara yang dimilikinya. Hal ini terlihat pada saat siswa memainkan media boneka tangan berinteraksi dengan temannya sekelompok atau yang ada di kelas.

Siswa kelas III B MI At-Thayyibah antusias maju ke depan kelas untuk bercerita dengan menggunakan media boneka tangan tanpa disuruh guru, beberapa siswa yang terdiri dari 3-4 orang maju dengan percaya diri membuat kelompok yang lain ikut bersemangat untuk maju ke depan kelas. Pertemuan kedua ini jam ke-1 dan 2 sudah habis, kemudian dilanjutkan pada jam ke 3.

Pada akhir pembelajaran guru memberikan penguatan dan penjelasan singkat dan kesimpulan serta mengadakan tanya jawab kepada seluruh siswa tentang materi cerita untuk mengetahui tingkat perkembangan dan peningkatan pengetahuan serta pemahaman siswa. Guru meminta salah satu siswa menyimpulkan pembelajaran dan memberikan *reward* untuk kelompok yang bercerita bagus.

Guru menutup pelajaran dengan membaca hamdallah serta mengingatkan siswa untuk mengulang pelajaran kembali di rumah.

c. Pemberian *Posttest*

Pemberian *posttest* dilakukan pada pertemuan ketiga tanpa menggunakan media boneka tangan dalam keterampilan berbicara. Pada pertemuan ketiga ini guru mengadakan *posttest* untuk tes akhir unjuk kerja siswa. Dalam melaksanakan *posttest*, keberhasilan nilai sangat ditentukan oleh kesuksesan individu siswa dalam keterampilan berbicara dengan bercerita pada *posttest* tersebut.

Pada pertemuan ketiga kegiatan inti guru membagikan tes lembar unjuk kerja siswa sama seperti saat *pretest*, kemudian masing-masing siswa maju kedepan untuk bercerita pengalaman yang didengar, dilihat, berdasarkan materi tanpa menggunakan media boneka tangan, guru memantau kegiatan siswa dan membantu siswa.

Pada *posttest* ini sama dengan *pretest* peneliti mengamati keterampilan berbicara siswa dengan aspek kebahasaan yang ada di dalam instrumen penelitian.

Pada *posttest* setelah siswa melakukan tes unjuk kerja, siswa sebagian besar pada *pretest* masih kesulitan dalam bercerita dan malu-malu ketika berbicara. Maka

pada *posttest* berlangsung sudah banyak siswa meminta kepada guru untuk maju secara individu ke depan kelas dengan bercerita dikarenakan mereka bersemangat. Keterampilan berbicara saat bercerita siswa sebagian siswa sudah dapat melafalkan dengan intonasi yang jelas tidak terpengaruh dialek (Bahasa Daerah) walaupun masih ada sebagian siswa yang masih terpengaruh dialek saat bercerita.

Siswa dalam penguasaan kata-kata (kosakata) berupa ungkapan masih terdapat yang kurang tepat dan sebagian sudah tepat, sudah banyak siswa yang hampir tidak terjadi kesalahan struktur. Kelancaran pembicara lancar sejak awal sampai akhir jelas sudah ada, meskipun masih banyak pembicara sering tersendat. Siswa saat menyampaikan materi isi cerita sesuai dan gaya berupa gerakan penampilan yang sopan kebanyakan siswa sudah melakukannya dengan baik.

E. Deskripsi Hasil Awal *Pretest* dan Akhir *Posttest* Keterampilan Berbicara

1. Deskripsi Hasil Awal *Pretest*

Data untuk hasil awal keterampilan berbicara siswa kelas III B adalah nilai *pretest*. *Pretest* dilaksanakan pada tanggal 13 Maret 2018. Distribusi jumlah siswa yang mengikuti tes keterampilan berbicara awal adalah sebanyak 22 siswa kelas III B MI At-Thayyibah Kecamatan gambut. Nilai awal *pretest* ini digunakan untuk mengetahui rata-rata nilai keterampilan berbicara kelas III MI At-Thayyibah Kecamatan Gambut.

- a. Hasil Awal *Pretest* Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III B MI At-Thayyibah Kecamatan Gambut

Kemampuan awal siswa kelas III B MI At-Thayyibah untuk Keterampilan berbicara melalui kegiatan bercerita berada pada kualifikasi cukup, kurang, dan amat kurang. Hasil dari kemampuan awal *pretest* disajikan dalam tabel berikut:

Tabel XIV Persentase Kualifikasi Nilai *Pretest*

| Nilai | Kualifikasi | Frekuensi | Persentase (%) |
|-----------------|-------------|-----------|----------------|
| 95,00 – 100,00 | Istimewa | - | - |
| 80,00 - < 95,00 | Amat baik | - | - |
| 65,00 - < 80,00 | Baik | - | - |
| 55,00 - < 65,00 | Cukup | 4 | 18,18% |
| 40,00 - < 55,00 | Kurang | 7 | 31,81% |
| 0,00 - < 40,00 | Amat kurang | 11 | 50% |
| Jumlah | | 22 | 100 |

Berdasarkan tabel XIV di atas dari 22 orang siswa, terdapat 4 orang siswa (18,18%) termasuk kualifikasi cukup, 7 orang siswa (31,81%) termasuk dalam kualifikasi kurang, dan terdapat 11 orang siswa yang termasuk kualifikasi amat kurang. Daftar nilai selengkapnya dapat dilihat pada lampiran XVI.

b. Analisis Hasil Awal *Pretest* Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III B MI At-Thayyibah Kecamatan Gambut

1) Standar Deviasi, Mean dan Varians Hasil Awal *Pretest*

Data untuk perhitungan *standar deviasi*, *mean* dan *varians* hasil *pretest* siswa dapat dilihat pada lampiran XVIII.

Adapun deskripsi hasil *pretest* siswa terdapat pada tabel berikut:

Tabel XV Deskripsi Hasil Awal *Pretest* Keterampilan Berbicara

| Nilai | Hasil Pretest |
|-----------------|---------------|
| Nilai tertinggi | 61,11 |
| Nilai terendah | 33,33 |
| Rata-rata | 45,45 |
| Standar deviasi | 9,48 |

Tabel XV di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil awal keterampilan berbicara siswa di kelas III B yaitu 45,45 dan standar deviasinya adalah 9,48. Perhitungan lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran XIX.

2) Uji Normalitas Hasil Awal *Pretest* Keterampilan Berbicara

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data.

Adapun rangkuman hasil uji normalitas dari hasil *pretest* siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XVI Rangkuman Uji Normalitas Hasil *Pretest* Keterampilan Berbicara

| Kelas | A | Signifikansi | Kesimpulan |
|------------|------|--------------|------------|
| Eksperimen | 0,05 | 0,113 | Normal |

Tabel XVII Output SPSS Uji Normalitas Hasil *Pretest* Keterampilan Berbicara

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | | Uji normalitas pretest |
|------------------------|----------------|--|---------------------------|
| N | | | 22 |
| Normal | Mean | | 45,4545 |
| Parameters(a,b) | Std. Deviation | | 9,48968 |
| Most Extreme | Absolute | | ,255 |
| Differences | Positive | | ,255 |
| | Negative | | -,154 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | | 1,198 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | | ,113 |

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Berdasarkan tabel XVI dan XVII di atas, uji normalitas untuk kelas III B MI At-Thayyibah Kecamatan Gambut menunjukkan signifikansi pada tabel *One-Sample*

Kolmogrove-Smirnov di kolom *Asymp. Sig. (2-tailed)*. Jadi *Sig.* data nilai hasil awal *pretest* siswa adalah 0,113 maka $> 0,05$ sehingga data berdistribusi normal. Perhitungan lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran XXI.

2. Deskripsi Hasil Akhir *Posttest*

Tes akhir kemampuan *posttest* dilakukan untuk mengetahui hasil akhir siswa dalam keterampilan berbicara. Tes dilaksanakan pada tanggal 15 Maret 2018. Distribusi jumlah siswa yang mengikuti tes adalah sebanyak 22 siswa kelas III B MI At-Thayyibah Kecamatan gambut. Data untuk hasil akhir keterampilan berbicara dapat dilihat pada lampiran XVIII.

a. Hasil Akhir *Posttest* Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III B MI At-Thayyibah Kecamatan Gambut

Kemampuan akhir siswa kelas III B MI At-Thayyibah untuk Keterampilan berbicara melalui kegiatan bercerita berada pada kualifikasi amat baik, baik, cukup, dan kurang. Hasil dari *posttest* disajikan dalam tabel berikut:

Tabel XVIII Persentase Kualifikasi Nilai Akhir *Posttest*

| Nilai | Kualifikasi | Frekuensi | Persentase (%) |
|-----------------|-------------|-----------|----------------|
| 95,00 – 100,00 | Istimewa | - | - |
| 80,00 - < 95,00 | Amat baik | 4 | 18,18% |
| 65,00 - < 80,00 | Baik | 8 | 36,36% |
| 55,00 - < 65,00 | Cukup | 2 | 9,09% |
| 40,00 - < 55,00 | Kurang | 8 | 36,36% |
| 0,00 - < 40,00 | Amat kurang | - | - |
| Jumlah | | 22 | 100 |

Berdasarkan tabel XVIII di atas dari 22 orang siswa, terdapat 4 orang siswa (18,18%) termasuk kualifikasi amat baik, 8 orang siswa (36,36%) termasuk dalam kualifikasi baik, 2 orang siswa (9,09%) termasuk dalam kualifikasi cukup, dan 8

orang siswa (36,36%) termasuk dalam kualifikasi kurang. Daftar nilai dapat dilihat pada lampiran XVII.

b. Analisis Hasil Akhir *Posttest* Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III B MI At-Thayyibah Kecamatan Gambu

1) *Standar Deviasi, Mean dan Varians Hasil Posttest*

Data untuk perhitungan, *standar deviasi, mean* dan *varians* hasil *posttest* siswa dapat dilihat pada lampiran XVIII. Deskripsi hasil *posttest* siswa terdapat pada tabel berikut:

Tabel XIX Deskripsi Hasil Akhir *Posttest* Keterampilan Berbicara

| Nilai | Hasil <i>posttest</i> |
|-----------------|-----------------------|
| Nilai tertinggi | 94,44 |
| Nilai terendah | 50,00 |
| Rata-rata | 66,91 |
| Standar deviasi | 12,05 |

Tabel XIX di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil akhir keterampilan berbicara di kelas III B yaitu 66,91 dan standar deviasinya 12,05. Perhitungan lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran XXII.

2) Uji Normalitas Hasil Akhir *Posttest* Keterampilan Berbicara

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data. Adapun rangkuman hasil uji normalitas dari hasil *posttest* siswa dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

| Kelas | A | Signifikansi | Kesimpulan |
|-------|---|--------------|------------|
|-------|---|--------------|------------|

| | | | |
|------------|------|-------|--------|
| Eksperimen | 0,05 | 0,401 | Normal |
|------------|------|-------|--------|

Tabel XX Rangkuman Uji Normalitas Hasil *Posttest* Keterampilan Berbicarac. ANALISIS HASIL AKHIR *Posttest* Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III

MI At-Thayyibah Kecamatan Gambu

3) *Standar Deviasi, Mean dan Varians Hasil Posttest*

Data untuk perhitungan, *standar deviasi, mean* dan *varians* hasil *posttest* siswa dapat dilihat pada lampiran XVIII. Deskripsi hasil *posttest* siswa terdapat pada tabel berikut:

Tabel XIX Deskripsi Hasil Akhir *Posttest* Keterampilan Berbicara

| Nilai | Hasil <i>posttest</i> |
|-----------------|-----------------------|
| Nilai tertinggi | 94,44 |
| Nilai terendah | 50,00 |
| Rata-rata | 66,91 |
| Standar deviasi | 12,05 |

Tabel XIX di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil akhir keterampilan berbicara di kelas III yaitu 66,91 dan standar deviasinya 12,05. Perhitungan lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran XXII.

4) Uji Normalitas Hasil Akhir *Posttest* Keterampilan Berbicara

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data. Adapun rangkuman hasil uji normalitas dari hasil *posttest* siswa dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel XX Rangkuman Uji Normalitas Hasil *Posttest* Keterampilan Berbicara

| Kelas | A | Signifikansi | Kesimpulan |
|------------|------|--------------|------------|
| Eksperimen | 0,05 | 0,401 | Normal |

Berbicara

ANOVA

| | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|----------------|----------------|----|-------------|--------|------|
| Between Groups | 5292,575 | 1 | 5292,575 | 47,087 | ,000 |
| Within Groups | 4720,752 | 42 | 112,399 | | |
| Total | 10013,328 | 43 | | | |

A = 0,05

Nilai Sig. Atau signifikansi nilai probabilitas < 0,05 data berasal dari populasi yang mempunyai varians tidak serupa (Tidak Homogen). Sedangkan nilai Sig. Signifikasi atau nilai probabilitas > 0,05 data berasal dari populasi yang mempunyai varians serupa (Homogen).

Berdasarkan tabel XXII di atas diketahui taraf signifikansi 0,05 didapatkan nilai Sig. Pada tabel diatas pada kolom *Between Groups* adalah 0,000 artinya < 0,05 sehingga data dapat disimpulkan tidak homogen. Hal ini berarti hasil awal

dan akhir keterampilan berbicara bersifat tidak homogen. Perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran XXIII.

1. Uji U (Mann-Whitney)

Data berdistribusi normal tetapi tidak homogen, maka uji beda yang digunakan adalah uji U sebagai alternatif penggunaan uji t jika prasyarat parametiknya tidak terpenuhi. Adapun output SPSS uji Mann-Whitney hasilnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel XXII Outpun SPSS Uji Homogenitas Hasil Awal dan Akhir Keterampilan Berbicara

ANOVA

| | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|----------------|----------------|----|-------------|--------|------|
| Between Groups | 5292,575 | 1 | 5292,575 | 47,087 | ,000 |
| Within Groups | 4720,752 | 42 | 112,399 | | |
| Total | 10013,328 | 43 | | | |

$\alpha = 0,05$

Nilai Sig. Atau signifikansi nilai probabilitas $< 0,05$ data berasal dari populasi yang mempunyai varians tidak serupa (Tidak Homogen). Sedangkan nilai Sig. Signifikasi atau nilai probabilitas $> 0,05$ data berasal dari populasi yang mempunyai varians serupa (Homogen).

Berdasarkan tabel XXII di atas diketahui taraf signifikansi 0,05 didapatkan nilai Sig. Pada tabel diatas pada kolom *Between Groups* adalah 0,000 artinya $< 0,05$ sehingga data dapat disimpulkan tidak homogen. Hal ini berarti hasil awal

dan akhir keterampilan berbicara bersifat tidak homogen. Perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran XXIII.

2. Uji U (Mann-Whitney)

Data berdistribusi normal tetapi tidak homogen, maka uji beda yang digunakan adalah uji U sebagai alternatif penggunaan uji t jika prasyarat parametiknya tidak terpenuhi. Adapun output SPSS uji Mann-Whitney hasilnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

kelas III MI At-Thayyibah Kecamatan Gambut. Perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran XXIV.

D. Analisis Data

1. Penerapan Media Boneka Tangan dalam Keterampilan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III B

Berdasarkan yang telah disebutkan pada bagian terdahulu bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan media Boneka Tangan dalam Keterampilan Berbicara, dan untuk mengetahui apakah ada pengaruh signifikan penerapan media Boneka Tangan dalam Keterampilan Berbicara pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III B di MI At-Thayyibah Kecamatan Gambut. Setelah data diolah dalam bentuk uraian dan perhitungan yang diperoleh melalui tes unjuk kerja siswa, observasi, wawancara dan dokumentasi, selanjutnya adalah menganalisa data tersebut sehingga memberikan sebuah gambaran yang menjadi tujuan dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah diuraikan, dari hasil proses bagaimana penerapan media boneka tangan dalam keterampilan berbicara siswa kelas III B MI At-Thayyibah Kecamatan Gambut dapat dikatakan bahwa pelaksanaan keterampilan berbicara dengan menggunakan media boneka tangan sudah terlaksana dengan baik.

Berdasarkan penelitian penerapan media boneka tangan yakni perlu adanya rambu-rambu yang dilakukan dalam contoh memainkan boneka tangan melalui kegiatan bercerita sebelum siswa mencobanya tanpa panggung, yaitu:

(boneka cukup dua buah, cara memainkan harus tepat jangan sampai lepas, cerita menggunakan boneka ke siswa cukup, intonasi wajib diperhatikan, dan waktu).

Pada tahap ini guru telah menyampaikan pada siswa untuk mengetahui rambu-rambu yang perlu diperhatikan saat menggunakan media boneka tangan dalam keterampilan berbicara. Hal ini dilakukan agar penerapan media boneka tangan dalam keterampilan berbicara terlaksana dengan baik.

Selanjutnya guru telah menyampaikan pada pertemuan pertama mengenai pengertian bercerita, unsur-unsur yang perlu diperhatikan saat praktiknya menggunakan media boneka tangan dalam keterampilan berbicara melalui kegiatan bercerita, yaitu memperhatikan ucapan (vokal), suara, ekspresi penampilan penghayatan.¹ Unsur tersebut sesuai dengan penilaian kemampuan berbicara berdasarkan faktor kebahasaan meliputi lafal, kosakata, struktur, dan

¹ Chalimah, *Peningkatan Keterampilan Bercerita dengan Pendekatan Kontekstual Teknik Pemodelan Melalui Media vcd...*, h.14.

nonkebahasaan meliputi materi kelancaran dan gaya. Berikut ini gambaran media boneka tangan yang digunakan pada kelas III B.



Gambar I Media Boneka Tangan Pada Kelas III B

Adapun cara menggunakan media boneka tangan dengan memasukkan telapak tangan kedalam boneka, jari tangan dijadikan pendukung gerakan tangan dan kepala boneka.² Pada proses pembelajaran guru telah menyampaikan dan mencontohkan cara menggunakan media boneka tangan kepada siswa dengan keterampilan berbicara melalui kegiatan bercerita.

Pada pertemuan kedua kegiatan ini terlihat siswa merasa sangat senang ketika diperkenalkan media boneka tangan, saat menggunakan atau sesudah pembelajaran, karena cerita yang dibawakan kategori cerita yang menarik sehingga siswa dapat mengembangkan imajinasi serta adanya aktivitas dalam suasana yang gembira. Meskipun ada beberapa siswa yang masih malu-malu dalam menggunakan media boneka tangan melalui kegiatan bercerita.

Berdasarkan pada proses penerapan media boneka tangan dalam keterampilan berbicara melalui kegiatan bercerita, yakni dapat mempermudah guru dalam

² Joko Sulianto, Mei Fita Asri, Fitri Yuianti, "*Media Boneka Tangan...*", h. 95.

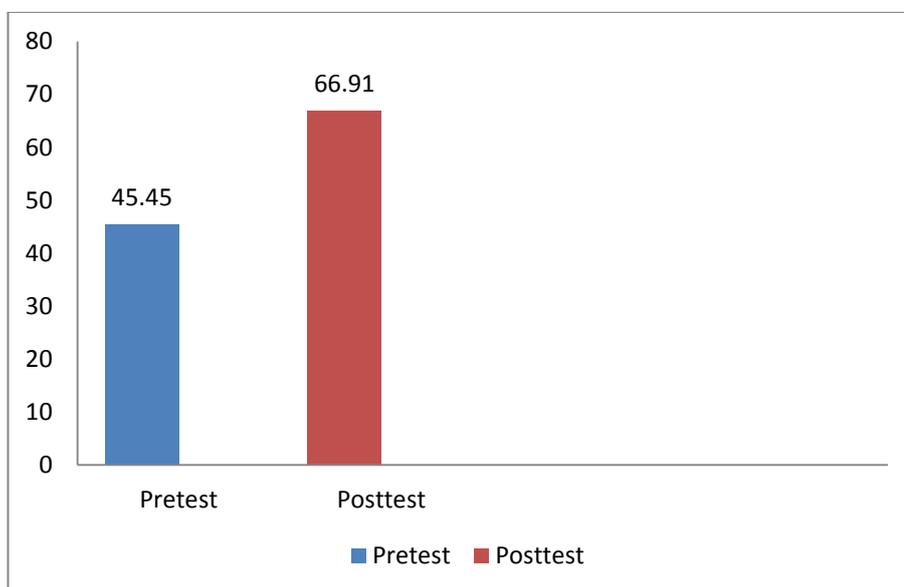
proses pembelajaran, mempermudah pemahaman siswa sehingga munculnya keterampilan berbicara siswa ketika bercerita, dapat menarik minat dan perhatian siswa, kemudian membuat siswa antusias mengikuti pelajaran. Tidak hanya itu media boneka tangan ini membuat siswa bersemangat mengikuti pembelajaran serta mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran, membuat siswa memahami materi dengan menggunakan media boneka tangan, dapat membuat siswa bekerjasama dengan baik dalam kelompok, walaupun saat pembelajaran media boneka tangan yang digunakan membuat kondisi dan situasi kelas menjadi sangat ramai tetapi tidak menjadi masalah karena kelas tetap terkontrol dengan baik oleh guru. Hal ini sejalan dengan teori “yang paling penting dari penggunaan boneka tangan dalam kegiatan pembelajaran adalah setiap siswa memperoleh pengalaman baru untuk meningkatkan kemampuan dalam keterampilan berbicara.”³

2. Hasil Kemampuan Keterampilan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III B

Berdasarkan hasil pengujian yang telah diuraikan, dari hasil *pretest* digunakan untuk mengetahui hasil kemampuan awal keterampilan berbicara siswa dan *posttest* digunakan untuk mengetahui hasil kemampuan akhir keterampilan berbicara siswa kelas III B MI At-Thayyibah Kecamatan Gambut. Hasil kemampuan keterampilan berbicara awal pada kelas III dilihat pada tabel XIV diketahui bahwa adanya siswa yang mendapat nilai dalam kualifikasi cukup yaitu 4 siswa dengan persentase 18,18%, kurang yaitu 7 siswa dengan persentase

³ Gunarti, W, *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), h. 20.

31,81%, dan amat kurang yaitu 11 siswa dengan persentase 50%. Setelah kelas tersebut diberikan perlakuan penerapan media boneka tangan maka adanya pengaruh dari hasil kemampuan keterampilan berbicara siswa, dilihat pada tabel XVIII diketahui bahwa adanya siswa yang mendapat nilai dalam kualifikasi amat baik yaitu 4 siswa dengan persentase 18,18%, baik yaitu 8 siswa dengan persentase 36,36%, cukup yaitu 2 siswa dengan persentase 9,09% dan kurang yaitu 8 siswa dengan persentase 36,36%. Maka setelah diberi perlakuan dengan menggunakan media boneka tangan terlihat adanya pengaruh dari penerapan media boneka tangan dalam keterampilan berbicara siswa, diketahui nilai hasil kemampuan akhir keterampilan siswa lebih tinggi dari pada sebelum diberi perlakuan. Berikut ini adalah gambaran diagram dari data hasil rata-rata *pretest* dan *posttest* siswa kelas III B.



Gambar II Diagram Penilaian Hasil Rata-rata *pretest* dan *posttest* Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III B

Berdasarkan dari diagram diatas, memperlihatkan rata-rata *pretest* dan *posttest* siswa kelas III B sebelum diberi perlakuan yaitu sebesar 45,45 sedangkan setelah diberi perlakuan dengan menggunakan media boneka tangan maka nilai rata-rata *posttest* siswa kelas III B dari hasil keterampilan berbicara yaitu sebesar 66,91. Hal ini menunjukkan perbedaan nilai *pretest* dan *posttest* adanya terdapat pengaruh penerapan media boneka tangan dalam keterampilan berbicara dengan selisih yaitu sebesar 21,46.

Pada saat pelaksanaan tes *posttest* ini dilakukan pada waktu pagi hari yaitu pada jam pertama 1-2 selesai sekitar 44 menit. Hal ini menguntungkan karena terlaksana pada pagi hari dan waktu pagi hari adalah waktu yang sangat efektif untuk mengadakan tes *posttest* dalam keterampilan berbicara dengan kegiatan bercerita siswa kelas III B. Berbeda dengan saat pelaksanaan tes *pretest* ini dilakukan pada jam 3-4 selesai sekitar 44 menit sama seperti tes *posttest*. Sehingga waktu ini kurang efektif saat dilakukannya tes dan kurangnya semangat siswa dalam mengikuti test.

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan untuk mengetahui hasil nilai rata-rata. Kemudian dilakukan hasil data uji normalitas terdapat pada tabel XVI dan XVII yang menunjukkan hasil 0,113 pada taraf signifikasi 0,05 sehingga hasil keterampilan berbicara awal *pretest* berdistribusi normal dan uji normalitas hasil keterampilan berbicara akhir *posttest* terdapat pada tabel XX dan XXI yang menunjukkan bahwa hasilnya 0,401 pada taraf signifikasi 0,05 sehingga berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil data uji normalitas *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal kemudian dilakukan uji homogenitas diketahui dengan signifikansi $< 0,05$ berasal dari populasi yang mempunyai varians tidak serupa (Tidak Homogen). Sedangkan nilai Sig. Signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ data berasal dari populasi yang mempunyai varians serupa (Homogen). Pada tabel XXII diketahui Sig. $0,000 < 0,05$ sehingga data dapat disimpulkan tidak homogen.

Pada pengujian dengan uji U *Mann-Whitney* pada tabel XXIII bahwa nilai Sig. pada penelitian ini adalah $0,000$ maka $0,000 < 0,05$ pada taraf signifikansi $0,05$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Jadi, terdapat adanya pengaruh yang signifikan penerapan media boneka tangan dalam keterampilan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas III B MI At-Thayyibah Kecamatan Gambut. Dimana kelas III B tersebut diberikan perlakuan penerapan menggunakan media boneka tangan dalam keterampilan berbicara.

Pada hasil nilai kemampuan awal *pretest* keterampilan berbicara nilai rata-rata adalah $45,45$ termasuk dalam kualifikasi kurang dan nilai kemampuan akhir *posttest* keterampilan berbicara nilai rata-rata adalah $66,91$ termasuk dalam kualifikasi baik. Berdasarkan nilai tersebut dilakukan sesuai dengan hasil indikator keberhasilan yang berdasarkan pada dua faktor yaitu faktor kebahasaan dan nonkebahasaan. Faktor kebahasaan meliputi lafal, kosakata, dan struktur. Faktor nonkebahasaan meliputi, materi, kelancaran dan gaya.

Berdasarkan pada pertemuan *pretest* dalam keterampilan berbicara ketika siswa bercerita pada aspek lafal yaitu pelafalan fonem kurang jelas terpengaruh dialek (Bahasa Daerah) intonasi kurang tepat terdapat 22 siswa yaitu keseluruhan siswa

masih terpengaruh. Pada aspek kosakata yaitu penguasaan kata-kata, ungkapan kurang tepat meskipun variatif terdapat 9 siswa, dan penguasaan kata-kata, ungkapan kurang tepat serta kurang variatif terdapat 13 siswa. Aspek struktur yaitu sekali-kali terdapat kesalahan struktur terdapat 7 siswa dan kesalahan struktur terjadi berulang-ulang terdapat 15 siswa.

Aspek materi yaitu isi cerita sesuai, dan kurang dipahami terdapat 8 siswa dan isi cerita kurang sesuai, dan sulit dipahami terdapat 14 siswa. Aspek kelancaran yaitu pembicara lancar, jelas dengan jeda kurang tepat terdapat 7 siswa dan pembicara sering tersendat, tidak jelas dan jeda tidak tepat terdapat 15 siswa. Aspek gaya yaitu gerakan, penampilan sopan, kurang luwes terdapat 17 siswa dan gerakan, penampilan kurang sopan, tidak luwes terdapat 5 siswa .

Pada pertemuan *posttest* ketika siswa bercerita pada aspek lafal yaitu pelafalan fonem jelas, tidak terpengaruh dialek, dan intonasi terdapat 3 siswa.

Pelafalan fonem jelas, tidak terpengaruh dialek, dan intonasi kurang jelas terdapat 14 siswa. Pelafalan fonem kurang jelas, terpengaruh dialek, dan intonasi kurang tepat terdapat 4 siswa. Aspek kosakata yaitu penguasaan kata-kata, ungkapan yang tepat dan variatif terdapat 4 siswa. Penguasaan kata-kata, ungkapan kurang tepat meskipun variatif terdapat 13 siswa. Penguasaan, ungkapan kurang tepat serta kurang variatif terdapat 5 siswa. Aspek struktur yaitu hampir tidak terjadi kesalahan struktur terdapat 11 siswa. Sekali-kali terdapat kesalahan struktur terdapat 8 siswa. Kesalahan struktur terjadi berulang-ulang terdapat 3 siswa.

Aspek materi yaitu isi cerita sesuai, dan mudah dipahami terdapat 3 siswa. Isi cerita sesuai, dan kurang dipahami terdapat 19 siswa. Isi cerita kurang sesuai, dan

sulit dipahami terdapat 0 siswa. Aspek kelancara yaitu pembicaraan lancar sejak awal sampai akhir, jelas dengan jeda yang tepat terdapat 2 siswa. Pembicaraan lancar, jelas dengan jeda kurang tepat terdapat 9 siswa. Pembicaraan sering tersendat, tidak jelas dan jeda tidak tepat terdapat 11 siswa.

Aspek gaya yaitu gerakan, penampilan sopan, luwes terdapat 2 siswa. Gerakan, penampilan sopan, kurang luwes terdapat 20 siswa. Gerakan, penampilan kurang sopan, tidak luwes terdapat 0 siswa. Berdasarkan hasil tersebut maka masih ada yang belum berhasil, akan tetapi terlihat adanya pengaruh dari aspek yang dicapai siswa setelah penerapan media boneka tangan dalam keterampilan berbicara.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, maka menurut analisa peneliti terdapat adanya pengaruh penerapan media boneka tangan dalam keterampilan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III B antara hasil kemampuan awal *pretest* keterampilan berbicara dengan hasil kemampuan akhir *posttest* keterampilan berbicara setelah penerapan media boneka tangan dalam keterampilan berbicara, terdapat adanya perubahan pada mulanya kurang aktif kemudian siswanya menjadi lebih aktif dan suasana menjadi menyenangkan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan media boneka tangan dalam keterampilan berbicara ini ada terdapat pengaruh pada siswa kelas III B. Jadi, media ini dapat dijadikan guru sebagai media alternatif dalam melaksanakan pembelajaran karena dapat mempermudah guru dalam proses belajar dan dapat mempengaruhi keterampilan berbicara siswa dalam bercerita.